

PENGARUH METODE STAD TERHADAP PEMAHAMAN SISWA MENGENAI CARA MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL

Oleh :

Christiana Meredianti¹

Dr. Awaluddin Tjalla²

Dra. Dewi Justitia, M.Pd. Kons.³

Abstrak

Penelitian ini merupakan quasi-eksperimen dengan One Group Pretest Posttest design. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pemahaman siswa mengenai kecerdasan emosional, serta pengaruh penggunaan metode STAD dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman terhadap cara mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Jakarta, dengan populasi kelas XI dan teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling yang menghasilkan sampel yaitu kelas XI IPA 3. Instrumen yang digunakan berupa tes pemahaman berbentuk pilihan ganda, dengan lima kemungkinan jawaban dan skala yang digunakan adalah skala Guttman berisi 54 pertanyaan. Hasil uji coba instrumen validitas instrumen terhadap 40 responden diperoleh 30 butir yang valid, sedangkan hasil reliabilitas 0,899 dengan rumus KR-20 menunjukkan bahwa reliabilitasnya tinggi. Hasil uji normalitas menunjukkan sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan homogenitas dengan rumus uji F menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,08 < 1,79$ artinya data tersebut homogen. Pada uji hipotesis hasil p (Sig.) yaitu 0,000. Setelah dikonsultasikan dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$, dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa p (Sig.) = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah ada pengaruh metode STAD terhadap pemahaman siswa mengenai cara mengembangkan kecerdasan emosional.

Kata Kunci : *metode STAD, pemahaman dan kecerdasan emosional*

Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini mengharuskan siswa mampu mengembangkan dirinya secara optimal baik di bidang akademik maupun non akademik. Kebutuhan akan program pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Untuk

itu, melalui pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa mampu mengembangkan potensinya secara optimal serta mencapai tugas perkembangan. Di sisi lain, terdapat permasalahan yang muncul yaitu masih banyak tugas perkembangan remaja yang tidak tercapai dikarenakan pelaksanaan bimbingan konseling khususnya bimbingan klasikal yang kurang efektif, sehingga tujuannya

¹ Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, christianameredianti@gmail.com

² Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, awaluddin.tjalla@yahoo.com

³ Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, justitiadewi@yahoo.com

tidak tercapai, seperti pengembangan kecerdasan emosional siswa.

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional, seseorang harus mampu mengatur emosinya dengan menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Ketidakmampuan siswa dalam memahami emosinya menimbulkan banyak permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai kecerdasan emosional masih sangat kurang, sehingga dibutuhkan metode yang tepat dalam layanan bimbingan klasikal agar mambantu siswa dalam memahami cara mengembangkan kecerdasan emosional dengan baik. Salah satu metode untuk itu meningkatkan pemahaman siswa adalah metode STAD. Dalam metode STAD (*Student Team Achievement Division*), siswa tidak hanya belajar dengan buku, tetapi juga melibatkan hubungan interaksi antara siswa yang terjadi pada diskusi dalam kelompok dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam memahami materi yang diterima dan mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur. Setiap anggota kelompok mempunyai kewajiban membantu sesama anggota kelompoknya, sehingga tugas yang diberikan dapat terlaksana dengan baik, dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh metode STAD dalam bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa mengenai cara mengembangkan kecerdasan emosional?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa mengenai cara mengembangkan kecerdasan emosional dan pengaruh penggunaan metode STAD dalam bimbingan klasikal terhadap pemahaman mengenai cara mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 9 Jakarta Timur.

Kajian Teori

Bloom mengartikan pemahaman sebagai : “*Here we are using the term comprehension to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication*” (*The New Taxonomy Bloom* dalam Robert J. Marzono : 2007). Bloom

membedakan pemahaman menjadi tiga tipe, yaitu:

a. *Translation*

Translation diartikan bahwa seseorang dapat menguraikan komunikasi ke dalam bahasa lain atau ke dalam bentuk lain dari komunikasi. Hal ini biasanya melibatkan pemberian makna pada berbagai bagian dari komunikasi.

b. *Interpretation*

Interpretation melibatkan komunikasi sebagai bentuk ide yang mungkin memerlukan pemahaman kembali menjadi bentuk baru. *Interpretation* juga melibatkan kemampuan seseorang untuk menghubungkan gagasan-gagasan dalam komunikasi.

c. *Extrapolation*

Extrapolation melibatkan pembuatan perkiraan atau prediksi seseorang berdasarkan pemahamannya atas kondisi atau kecenderungan yang dijelaskan dalam komunikasi. Tipe ini juga melibatkan pembuatan kesimpulan sehubungan dengan implikasi, konsekuensi dari kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk merasakan, mengungkapkan, memahami perasaan, mengendalikan, mengarahkan emosi, sehingga dapat diatur sesuai dengan proposional yang dimiliki, ketika berhadapan dengan tantangan hidup, musibah dan perlawanan orang lain (Goleman : 1995). Cara mengembangkan kecerdasan emosional dibagi ke dalam lima aspek utama yaitu:

- a. Mengenali emosi, yakni kesadaran diri (*self-awareness*): mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan kecerdasan emosional. Dengan kata lain, kecerdasan diri adalah kemampuan mengidentifikasi perasaan
- b. Mengelola emosi (*managing emotion*): menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat merupakan kecakapan yang tergantung pada kesadaran diri. Intinya bukan menjauhi perasaan yang menyenangkan agar selalu bahagia, namun tidak membiarkan perasaan menderita berlangsung tak terkendali, sehingga menghapus suasana hati yang menyenangkan
- c. Memotivasi diri (*motivating oneself*): menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan merupakan hal yang penting dalam kaitannya dalam

memberikan perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, dan menguasai diri sendiri untuk berkreasi

- d. Mengendalikan emosi orang lain (*recognizing emotion in others*): empati, kemampuan yang juga tergantung pada kesadaran emosional, merupakan keterampilan bergaul dasar
- e. Membina hubungan (*handling relationships*): merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

Hakekat metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sederhana dan model yang paling baik, karena penerapannya yang luas menjangkau kebanyakan materi pelajaran dan tingkatan kelas. Gagasan utama dalam STAD adalah untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mengembangkannya guna mencapai prestasi yang maksimal (Slavin : 2010)

- a. Komponen-komponen dalam tipe STAD, yaitu:
 1. Persentasi kelas
 2. Tim, terdiri dari 4 atau siswa dengan keheterogenan dalam artian jenis kelamin dan kinerja akademik berbeda-beda
 3. Tes, para siswa mengerjakan kuis-kuis individual
 4. Rekognisi tim, tim akan mendapatkan penghargaan
 5. Pengakuan tim
- b. Langkah-langkah pelaksanaan metode STAD
 1. Persiapan materi dan pembentukan siswa dalam kelompok
 2. Penyajian materi pelajaran, ditekankan pada hal-hal berikut :
 - Pendahuluan
Menginformasikan materi yang akan dipelajari siswa dalam kelompok
 - Pengembangan
Dilakukan pengembangan materi yang sesuai yang akan dipelajari siswa dalam kelompok
 - Praktek terkendali
Praktek terkendali dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara meminta siswa mengerjakan soal

- Kegiatan kelompok
Guru membagikan materi kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa.
- Penghargaan kelompok
Dari hasil nilai perkembangan, maka penghargaan pada prestasi kelompok diberikan dalam tingkatan penghargaan

Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-eksperiment* dan terdapat perlakuan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 9 dengan populasi yaitu seluruh siswa kelas XI yang berjumlah tujuh kelas. Sampel penelitian kelas XI IPA 3 yang berjumlah 37 siswa yang dilakukan dengan teknik *random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2011 sampai bulan Mei 2012 dengan tujuh kali pertemuan dan dilakukan di SMA Negeri 9 Jl. SMA Negeri 9, Makasar, Jakarta Timur 13610.

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan. Ada 3 tahapan dalam melakukan kegiatan perlakuan, yaitu :

- a. Tahap pertama adalah persiapan dengan melakukan pengujian awal (*pretest*) mengenai pemahaman siswa terhadap cara mengembangkan kecerdasan emosional dan memperkenalkan metode STAD dan materi cara mengembangkan kecerdasan emosional. Kegiatan ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan.
- b. Tahap kedua adalah pelaksanaan yaitu pemberian perlakuan metode STAD. Pada metode ini dilakukan pemberian materi, diskusi kelompok dan tiga kali kuis untuk melihat kemajuan siswa dalam memahami materi melalui skor hasil. Kegiatan ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan.
- c. Tahap ketiga tahap akhir, yaitu peneliti melakukan pengujian akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap cara mengembangkan kecerdasan emosional setelah *treatment*.

Pada setiap pertemuan, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perlakuan yang diberikan kepada siswa guna meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara mengembangkan kecerdasan emosional.

Dalam mengumpulkan data, teknik yang dilakukan adalah dengan menyebarkan angket berupa tes yaitu instrument yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap cara mengembangkan kecerdasan emosional. Instrument ini adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Pada instrument ini, kemungkinan jawaban bisa lebih banyak dari 3 atau 4 buah pilihan jawaban (Arikunto : 1998). Skala yang digunakan dalam instrument ini adalah skala Guttman. Terdapat dua pilihan jawaban, satu pilihan jawaban benar dan satu pilihan jawaban salah.

Tes pemahaman yang diberikan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*Pretest*) dan sesudah perlakuan (*Posttest*). Tes yang diberikan sebelum perlakuan dimaksudkan untuk melihat pemahaman siswa mengenai cara mengembangkan kecerdasan emosional sebelum peneliti memberikan perlakuan yaitu layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode STAD, sedangkan tes yang diberikan setelah perlakuan dimaksudkan untuk melihat pemahaman siswa mengenai cara mengembangkan kecerdasan emosional setelah mendapat perlakuan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan butir instrumen menggunakan SPSS 16, yang kemudian dikonsultasikan pada r_{tabel} *Pearson Product Moment* pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,312. Maka hasil uji validitas, diperoleh hasil jumlah item yang valid sebanyak 30 butir sedangkan item yang tidak valid adalah 24 butir. Setelah dilakukan uji validitas pada instrumen, butir pernyataan yang valid sejumlah 30 item digunakan untuk menghitung reliabilitas dengan Kuder Richardson 20. Angka reliabilitas yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 sebesar 0,899 menunjukkan reliabilitasnya tinggi. Untuk hasil perhitungan normalitas dengan *Chi Kuadrat* diperoleh hasil untuk data *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai p value (Sig.) yaitu 0,200, sehingga dapat dikatakan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Untuk mengeta-

hui, homogenitas perhitungan dengan menggunakan Uji-F. Hasilnya diperoleh nilai varians *pre-test* (x_1) adalah 17,24 sedangkan nilai varians *post-test* (x_2) adalah 15,97. Maka hasil perhitungan F_{hitung} adalah 1,08 maka data bersifat homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran kooperatif teknik STAD terhadap pemahaman siswa terhadap cara mengembangkan kecerdasan emosional. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh hasil p (Sig.) yaitu 0,000. Setelah dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan $\alpha=0,05$. Ho ditolak jika p value (Sig.) $< 0,05$. Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa p (Sig.) = 0,000 $< 0,05$, maka Ho ditolak sehingga dapat dikatakan ada perbedaan antara pemahaman siswa terhadap cara mengembangkan kecerdasan emosional sebelum *treatment* dengan setelah *treatment* menggunakan metode STAD.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang menunjukkan terdapat perubahan pemahaman siswa mengenai cara mengembangkan kecerdasan emosional antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dalam bimbingan klasikal dengan menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap cara mengembangkan kecerdasan emosional. Skor rata-rata pemahaman siswa sebelum diberikan *treatment* sebesar 12,03 dan berubah setelah diberikan *treatment* menjadi 17,59. Perubahan skor pada *post-test* menunjukkan adanya peningkatan skor nilai rata-rata setelah diberikan *treatment*.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat terlihat bahwa metode STAD memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai cara mengembangkan kecerdasan emosional. Hal tersebut juga diperkuat oleh peningkatan skor masing-masing siswa sebelum dan sesudah pada tes pemahaman mengenai cara mengembangkan kecerdasan emosional. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada peningkatan skor rata-rata dan skor masing-masing siswa pada tes sikap sebelum dan sesudah *treatment*, sehingga dapat dikatakan bahwa metode STAD dapat dijadikan salah satu teknik untuk menyampaikan materi guna menambah pemahaman siswa. Dengan

metode ini, informasi atau materi yang disampaikan oleh guru pembimbing akan lebih mudah diterima oleh siswa. Hal ini berkaitan dengan ikut terlibatnya siswa secara langsung dalam kegiatan belajar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil p (Sig.) yaitu 0,000, maka H_0 ditolak dan diketahui bahwa ada pengaruh antara pemahaman siswa mengenai cara mengembangkan kecerdasan emosional pada kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 9 Jakarta setelah diberi perlakuan menggunakan metode STAD dengan materi cara mengembangkan kecerdasan emosional dalam layanan bimbingan klasikal. Kesimpulannya adalah metode STAD memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai cara mengembangkan kecerdasan emosional. Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah yaitu keberhasilan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode STAD terhadap pemahaman siswa mengenai cara mengembangkan kecerdasan emosional tergantung pada kerjasama yang baik antara siswa dengan guru BK, sehingga dibutuhkan penguasaan guru BK terhadap materi yang akan disampaikan dan juga pengelolaan kelas dengan baik, agar antar siswa mampu bekerjasama dan memperoleh hasil yang optimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi V*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Goleman, Daniel. (1995). *Emotional Intellegence*, terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Robert J. Marzono and Kendall, John S. (2007). *The New Taxonomy of Educational Objectives*. USA : Corwin Press.
- Slavin, Robert E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, research, and practice*. Englewood Cliffs, NJ: Precentice Hall.
- Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.